

**PENGARUH CURRENT RATIO , LEVERAGE DAN ASSET GROWTH
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : SHERLY

NIM : 127222004

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAIN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPIAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2025**

PERSETUJUAN BIMBINGAN

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN THESIS

NAMA	:	SHERLY
NO.MAHASISWA	:	127222004
PROGRAM	:	MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI	:	KEUANGAN
JUDUL THESIS	:	PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> , <i>LEVERAGE</i> DAN <i>ASSET GROWTH</i> TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Jakarta, 22 Mei 2025
CO PEMBIMBING


Dr. Sriwati, S.E., M.Ak.,Ak.,CA

Jakarta, 22 Mei 2025
PEMBIMBING UTAMA

Dr. Estralita Trisnawati, S.E., AK., M.Si., BKP

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa penuh syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah , yang mendukung kelancaran dalam menyelesaikan penusunan tesis judul “Pengaruh *Current Ratio, Leverage Dan Asset Growth Terhadap Dividen Payout Ratio*. Tesis ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Ibu Dr. Estralita Trisnawati S.E., Ak., M.si., BKP. selaku Kepala Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.
3. Ibu Dr. Estralita Trisnawati S.E., Ak., M.si., BKP dan Ibu Sriwati S.E., M.Ak.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang mendampingi dan meluangkan waktu dan dukungan secara pikiran dan tenaga sehingga tesis ini dapat diselesaikan .
4. Anggota Keluarga yang memberikan dukungan yang besar kepada penulis.
5. Pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan pada penyusunan tesis ini , maka karena itu kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam penelitian selanjutnya. Terima Kasih.

Jakarta, 22 Mei 2025

Penulis



(Sherly)

THE EFFECT OF CURRENT RATIO , LEVERAGE AND ASSET GROWTH ON DIVIDEND PAYOUT RATIO

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the current ratio, leverage, and asset growth on the dividend payout ratio, as measured by the dividend payout ratio. The data for this study are sourced from the financial statements of manufacturing companies in the non-cyclical consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2024. The sample selection in this study was carried out using purposive sampling with a sample of 43 companies with a total of 215 observation data obtained from www.idx.co.id. This study tested using panel data regression analysis with a random effect model. The results of this study indicate that the current ratio and asset growth do not affect the dividend payout ratio. Leverage has a negative effect on the dividend payout ratio because companies tend to retain profits for debt repayment and expansion to maintain the company's financial stability in the future. This research is expected to be helpful and provide insight to parties who use financial statements for decision-making.

Keywords: Dividend Payout Ratio , Current Ratio , Leverage , Asset Growth

**PENGARUH CURRENT RATIO , LEVERAGE DAN ASSET GROWTH
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa pengaruh *current ratio* , *leverage* dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* dengan diukur dengan *dividend payout ratio*. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2024 . Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan memakai *purposive sampling* dengan sampel 43 perusahaan dengan total 215 data observasi yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengujian penelitian ini memakai analisis regresi data panel dengan *random effect model*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *current ratio* dan *asset growth* tidak mempengaruuh pada *dividend payout ratio* . *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* karena perusahaan cenderung mempertahankan laba untuk pembayaran hutang maupun ekspansi demi menjaga stabilitas keuangan perusahaan di periode mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi wawasan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio , Current Ratio , Leverage , Asset Growth

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	ii
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Definisi Konseptual Variabel.....	17
B. Kaitan Antar Variabel.....	22
C. Penelitian Terdahulu	25
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	28
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian	29
D. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV.....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Subjek Penelitian	39
B. Objek Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Uji Model.....	46

D.	Hasil Uji Asumsi klasik.....	49
E.	Uji Hipotesis.....	50
F.	Pembahasan Penelitian	54
BAB V.....		58
KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
A.	Kesimpulan	58
B.	Keterbatasan	60
C.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	39
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....	65
LAMPIRAN II	66
LAMPIRAN III.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara bertumbuh dan berkembang ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan dan diversifikasi. Salah satu pendorong utama dalam perkembangan ekonomi nasional adalah keberagaman jenis usaha serta perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia . Setiap perusahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pergerakan ekonomi, baik dalam skala mikro maupun makro. Di antara berbagai sektor usaha yang berkembang di Indonesia, industri manufaktur memegang peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian yaitu industri manufaktur. Direktori perusahaan industri manufaktur Indonesia pada tahun 2023 meninformsikan kurang lebih ada 32.193 unit yang tergolong dalam kategori industri manufaktur menengah dan besar yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Angka ini menunjukkan betapa luasnya jaringan industri manufaktur di dalam negeri Indonesia, yang menjadi pilar penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional, baik dari sisi produksi, ekspor, maupun pendapatan negara. usaha atau perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar perusahaan manufaktur diseluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kehadiran perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi menjadi sangat penting mengingat konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen penting. Pertumbuhan sektor ini memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, mengingat produk yang dihasilkan sangat dekat dengan

kebutuhan dasar manusia. Hal ini membuat industri barang konsumsi menjaga kestabilan ekonomi pada masa-masa penuh ketidakpastian, seperti ketika terjadi pandemi atau krisis ekonomi khususnya pada tahun 2020 saat pademi Covid-19.

Selain perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, industri barang konsumsi juga memberikan kontribusi besar terhadap dinamika pasar modal di Indonesia. Besarnya jumlah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang ini dan telah menjadi emiten atau perusahaan yang *go public* yang sahamnya diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini sering menjadi pilihan utama investor karena dinilai memiliki model bisnis yang stabil, pendapatan yang relatif pasti, serta potensi pertumbuhan yang menarik.

Persaingan yang tinggi di antara perusahaan dalam industri ini juga menjadi salah satu alasan mengapa sektor barang konsumsi memiliki daya tarik tersendiri di mata investor. Kuatnya persaingan antar perusahaan mendorong setiap entitas usaha untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk baru, meningkatkan kualitas, serta memperluas jaringan distribusi. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi performa keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang kemudian tercermin dalam laporan keuangan dan nilai sahamnya di pasar modal.

Perusahaan manufaktur yang berfokus pada sektor barang konsumsi adalah industri yang mempunyai peranan besar pada pertumbuhan perekonomi , hal ini dikarena perusahaan tersebut memproduksi barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari seperti makanan , minuman dan produk kebutuhan harian rumahan. Pesaingan yang kuat antar industri manufaktur sektor barang konsumsi

juga dapat pengaruh terhadap fluktuasi perdagangan di pasar modal yang ini dapat menarik perhatian investor (Arsyad *et al.*, 2021).

Perkembangan pasar modal dan industri sekuritas yang ada di negara Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami dinamika naik dan turun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 memperoleh data kinerja pasar modal di Indonesia relatif baik dan tergolong menjanjikan walaupun di tengah isu perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang bergelombang. Pertumbuhan industri pasar modal yang terus meningkat dan berkembang pesat mencerminkan besarnya antusiasme yang tinggi oleh investor meliat adanya peluang yang besar pada pekembangan perekonomian serta fundamental di Indonesia. IHSG sebagai parameter utama untuk mengukur kinerja pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor saham naik 40 % dari tahun sebelumnya dengan jumlah investor mencapai 2,48 juta investor dan dana investor asing juga mengalami peningkatan di banding tahun 2018 yang awalnya 45,65 triliun menjadi 49,19 triliun . Ironisnya pada tahun 2020 pada pandemi Covid-19 membuat harga saham mengalami penurunan khususnya di cyclical strock atau eminten . IHSG menyentuh level terendah yakni 3.937,63 pada 24 Maret 2020. Penurunan cyclical strock pada pandemi Covid-19 menarik perhatian BEI , OJK dan Self Regulatory Organization (SRO) menerapkan beberapa kebijakan guna mengantisipasi untuk meminimalisir penurunan, seperti auto rejection asimetris, trading halt, pelarangan short selling, buyback saham tanpa RUPS dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan, perubahan Batasan auto rejection menjadi asymmetric, perubahan batasan trading halt dan penyesuaian sesi perdagangan di pre-opening. Di akhir

tahun 2020 IHSG terus mengalami kenaikan dan pulih dari dampak pandemi Covid-19 tepatnya pada tanggal 11 Desember 2020 IHSG berada pada level 6.008. Pada tahun 2021 kinerja IHSG mengalami kenaikan yang positif setelah setahun di posisi yang kurang baik pada tahun 2020 mencapai level 6.581,5 setara dengan kenaikan 10% dari tahun sebelumnya dan berlanjut pada tahun 2022 pertumbuhan pasar modal bertumbuh secara positif dengan IHSG di level 6.850,52 yang tercermin pada tanggal 28 desember 2022 (Dhera Arizona, 2023).

Pertumbuhan pasar modal dan industri-industri yang berada pada sekuritas yang berdampak pada perkembangan perekonomian negara selain itu pasar modal digunakan oleh investor dan pemilik modal sebagai sarana untuk transaksi instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang. Para investor berharap jika perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar, sehingga para investor mendapatkan dividen .

Pada saat melakukan aktivitas investasi diperusahaan investor ingin memperoleh keuntungan dari hasil investasinya yang di sebut sebagai dividen. Aktivitas pembagian dividen merupakan hal yang utama bagi perusahaan dan pihak manajemen yang mengelola . Hal ini menjadi perhatian khusus sebab pembagian merupakan hal yang dinantikan oleh investor tetapi pembagian dividen juga dapat mempengaruhi kinerja , pertumbuhan dan keuangan perusahaan (Setyaningsih & Sucipto, 2021) .

Dividend payout ratio atau yang sering disingkat sebagai DPR adalah salah satu indikator keuangan penting yang sering dijadikan parameter oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan laba yang

dihadirkan perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba manajemen harus mempertimbangkan laba dapat ditahan , digunakan kembali untuk mendanai operasional perusahaan di masa depan atau untuk kebutuhan investasi ulang, laba dapat dialokasikan untuk membayar kewajiban perusahaan seperti utang atau laba dapat dibagikan kepada investor dan pemegang saham dalam bentuk dividen.

Dividend payout ratio adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba bersih perusahaan yang dapat dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen. Dengan kata lain, DPR dapat memberikan gambaran mengenai proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai dibandingkan dengan total laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen mengelola keuntungan dan apa prioritas strategis perusahaan ke depan.

Nilai dari *dividend payout ratio* dapat bervariasi antar perusahaan, tergantung pada kebijakan internal, kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta strategi investasi perusahaan tersebut tetapi jika perusahaan terlalu banyak membagikan laba sebagai dividen dan hanya menyisakan sedikit atau bahkan tidak ada laba yang ditahan, maka perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam mendanai operasional di masa depan, terlebih jika terjadi penurunan laba atau krisis keuangan.Maka sebaiknya keputusan mengenai berapa besar laba yang dibagikan sebagai dividen haruslah dipertimbangkan sebaik mungkin dan mempertimbangkan berbagai aspek strategis, termasuk kebutuhan modal, kondisi pasar, serta prospek pertumbuhan jangka panjang.

Menurut penelitian oleh Nehe *et al.*, (2021), *dividend payout ratio* yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan memilih untuk menahan sebagian besar laba untuk digunakan sebagai modal reinvestasi. Kebijakan ini dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rencana pertumbuhan di masa depan dan berupaya memperkuat struktur keuangannya. Laba yang ditahan dapat digunakan untuk ekspansi usaha, pengembangan produk, peningkatan kapasitas produksi, atau investasi dalam teknologi dan inovasi. Semua hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan, yang pada akhirnya juga akan memberikan hasil atau keuntungan jangka panjang bagi para pemegang saham.

Di sisi lain *dividend payout ratio* yang tinggi, meskipun mungkin menyenangkan bagi pemegang saham dalam jangka pendek karena memberikan penghasilan langsung, dapat menghambat potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini karena perusahaan akan kekurangan dana internal untuk investasi, yang memaksanya untuk bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank atau penerbitan saham, dapat menambah beban keuangan perusahaan dalam bentuk bunga atau menyebabkan dilusi kepemilikan saham. Oleh karena itu, kebijakan pembagian dividen harus disesuaikan dengan kondisi dan strategi jangka panjang perusahaan.

Dari sudut pandang investor, *dividend payout ratio* juga memberikan informasi penting mengenai orientasi dan kesehatan keuangan perusahaan. Investor yang berorientasi pada pendapatan cenderung menyukai perusahaan dengan

dividend payout ratio tinggi karena memberikan dividen yang stabil dan rutin. Sementara itu, investor yang lebih berorientasi pada pertumbuhan (growth investor) mungkin lebih memilih perusahaan dengan *dividend payout ratio* rendah, karena mereka melihat potensi keuntungan dari apresiasi harga saham seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan ekspektasi dari kedua jenis investor tersebut dalam merancang kebijakan dividen. Dalam praktiknya, perusahaan sering kali menetapkan kebijakan dividen yang moderat, dengan tetap membagikan sebagian laba sebagai dividen untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham, namun juga menyisakan sebagian laba sebagai laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan internal perusahaan. Pendekatan ini dikenal sebagai kebijakan dividen stabil guna yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara memberikan imbal hasil kepada investor dan mempertahankan kapasitas pendanaan internal untuk mendukung ekspansi bisnis. Keputusan mengenai *dividend payout ratio* juga harus mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan sektor industri di mana perusahaan beroperasi. Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu atau krisis, perusahaan mungkin memilih untuk menurunkan *dividend payout ratio* demi menjaga likuiditas dan kestabilan keuangan. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang stabil dan menguntungkan, perusahaan bisa lebih leluasa membagikan dividen yang lebih besar. Industri dengan karakteristik pertumbuhan tinggi, seperti teknologi atau startup, biasanya memiliki *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali karena lebih fokus pada ekspansi dan inovasi. Sebaliknya, industri

yang mapan seperti utilitas atau perbankan cenderung memiliki *dividend payout ratio* yang lebih tinggi karena pendapatannya lebih stabil dan peluang investasinya terbatas.

Dalam mempertimbangkan kebijakan pembagian dividen hanya dapat dilakukan jika perusahaan memiliki dana yang baik berupa kas maupun aset lancar lainnya, yang tersedia setelah memenuhi kewajiban operasional dan finansialnya. Hal ini dapat menentukan kondisi suatu perusahaan mampu membagikan dividen atau tidak.

Dalam mempertimbangkan kebijakan pembagian dividen perusahaan dipengaruhi dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai seberapa besar kemungkinan perusahaan dapat membagikan dividen menggunakan kas atau aset lancar yang ada. Menurut Rakhmawati (2017) kebijakan pembagian dividen dapat dilihat dari *current ratio* perusahaan menggunakan perhitungan asset lancar yang dibagi dengan kewajiban lancar. Ini disebabkan karena *current ratio* mempunyai kemampuan untuk menilai keuangan secara jangka pendek yang dapat dipergunakan oleh investor untuk menganalisa perhitungan laba selain itu juga dapat digunakan oleh kreditur untuk menilai seberapa kuat perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada perusahaan . Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Laurenscha & Widhiastuti, 2022), (Albiansyah & Rini, 2023), (Rakhmawati, 2017), dan (Husna & Satria, 2019) yang berpendapat bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Selain *current ratio* sebagai faktor digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi perusahaan akan

melakukan keputusan pembagian dividen adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau utang dalam struktur permodalannya. Hal ini karena *leverage* dapat menunjukkan kondisi perusahaan baik atau tidak, karena penggunaan hutang pada perusahaan dinilai mempunyai dua dampak yaitu dampak positif dimana beban bunga yang menjadi kewajiban membuat manajemen untuk terus dapat meningkatkan laba perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya namun disisi lain bunga dari kewajiban dapat menimbulkan gagalnya pembayaran kewajiban perusahaan dalam operasional maupun membayar dividen. Pada penelitian sebelumnya (Wahyuni, 2021) ,(Laurenscha & Widhiastuti, 2022), (Albiansyah & Rini, 2023) menemukan bahwa *Leverage* adalah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*.

Hal yang menjadi aspek penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk terus berkembang dan mempertahankan kinerjanya dari waktu ke waktu. Kemampuan berkembang secara berkelanjutan merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang positif, mampu bersaing di industrinya, dan memiliki daya tahan terhadap berbagai tekanan eksternal, seperti perubahan kondisi pasar, fluktuasi ekonomi, maupun tantangan global. Dalam konteks ini, perusahaan yang menunjukkan kapasitas bertumbuh secara konsisten dari tahun ke tahun akan dinilai baik di mata para investor.

Salah satu patokan untuk melihat serta menilai kemampuan dan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun dihat melalui pertumbuhan aset atau yang sering disebut *asset growth*. *Asset growth* adalah suatu indikator yang dapat digunakan dan penting untuk menilai tingkat perkembangan perusahaan. Rasio ini mencerminkan peningkatan total aset yang perusahaan miliki dari tahun ke tahun yang sedang berjalan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang dicapai, maka semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam memperluas kegiatan usahanya, melakukan investasi strategis, serta meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Secara umum, pertumbuhan aset dinilai sebagai cerminan dari ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan aset yang baik dan sehat menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil mempertahankan kinerjanya, tetapi juga sedang dalam fase ekspansi. Hal ini bisa berasal dari berbagai bentuk peningkatan aset, seperti penambahan pembukaan cabang baru, peningkatan kapasitas distribusi, atau bahkan akuisisi perusahaan lain serta pertambahan mesin. Hal ini membuat investor menilai perusahaan dengan pertumbuhan aset yang stabil dan progresif sebagai perusahaan yang berpotensi memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

Asset growth dapat menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung pertumbuhan. Kemampuan manajemen dalam menumbuhkan aset secara berkelanjutan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang baik, strategi investasi yang tepat, serta alokasi modal yang efisien. Semua hal ini merupakan sinyal positif yang

dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan arah strategis perusahaan.

Selain itu, asset growth juga mempunyai hubungan erat dengan pertimbangan keputusan manajemen dalam membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen. Salah satu kebijakan penting yang ditentukan oleh perusahaan adalah kebijakan dividen, yang menyangkut apakah laba bersih yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk keperluan investasi. . (Laurenscha & Widhiastuti, 2022) berpendapat bahwa *asset growth* dapat berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

B. Identifikasi Masalah

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang mempunyai daya tarik utama untuk investor pada melakukan transaksi penjualan dan pembeli saham di pasar modal. Dividen menunjukkan bentuk kompensasi langsung yang diterima investor atas kepemilikan sahamnya dalam suatu perusahaan. Dalam prihal investasi khususnya pembelian saham pada industri barang konsumsi. pembagian dividen tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan pasif bagi pemegang saham, tetapi juga dilihat sebagai sinyal positif terhadap stabilitas keuangan dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Investor cenderung melihat perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen sebagai perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, manajemen yang transparan, serta komitmen terhadap pemegang saham. Oleh karena itu, informasi mengenai pembagian dividen sering kali memengaruhi keputusan investasi. Tinggi

pembagian dividen pada suatu perusahaan atau konsisten dapat meningkatkan minat investor dalam membeli saham, terutama bagi mereka yang mengejar keuntungan jangka panjang. Investor tidak hanya mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau capital gain, tetapi juga dari pendapatan yang diperoleh secara rutin melalui dividend income . Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menahan saham tertentu dalam portofolio investasinya. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham. Investor spekulasi akan memperoleh keuntungan jangka panjang baik melalui pendapatan tetap dari dividen maupun melalui potensi meningkatnya harga saham yang mereka miliki.

Kinerja cemerlang PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Selama masa pademi *Covid-19* menarik perhatian para sekuritas untuk merekomendasikan saham yang berkode SIDO sebagai salah satu pilihan investasi yang layak bagi investor. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk melaporkan pertumbuhan laba bersih 10,6 persen secara tahunan menjadi Rp 413,79 miliar sedangkan pedapatan perseroannya meningkat 3,52 persen menjadi 1,46 triliun. Beragamnya fortolio produk yang dimiliki PT . Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sekuritas memproyeksi tahun 2020 pendapatan serta laba bersih yang dimiliki bisa mencapai angka Rp 3,11 triliun dan Rp 826 miliar. PT . Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mempunyai *dividend payout ratio* rata-rata 95,1 persen dari laba bersih pada 6 tahun fiskal yang telah lewat (Bisnis , 2020).

Pada perkara PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk membuktikan bahwa stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan baik dapat meningkatkan minat pihak luar untuk menjadi investor untuk memperoleh dividen . Semakin tinggi nilai *dividend payout ratio* yang dimiliki perusahaan semakin menguntungkan dimata investor.

Penelitian dengan topik *dividend payout ratio* telah banyak diteliti. Menurut (Wahyuni , 2021), dan (Darmawan & Firdausy, 2020) berpendapat *current ratio* tidak mempunyai pengaruh pada *dividend payout ratio*. Output yang tidak ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (Laurenscha & Widhiastuti, 2022), (Albiansyah & Rini, 2023), (Rakhmawati , 2017), dan (Husna & Satria, 2019) berpendapat bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (Wahyuni , 2021) , (Laurenscha & Widhiastuti, 2022), (Albiansyah & Rini , 2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Sucipto , 2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. (Laurenscha & Widhiastuti , 2022) mendapatkan hasil bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan pada sampel penelitian ini , terdapat pada periode yang sebatas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi *non cyclicals* pada tahun 2020 sampai tahun 2024. Pemilihan dimulai dari tahun 2020 dikarenakan peraturan OJK No.31/POJK.04/2019 yang mewajibkan emiten atau yang disebut sebagai perusahaan publik harus mengungkapkan informasi terkait kebijakan dividen pada laporan keuangan kepada pemegang saham. Selain itu pemilihan variabel cuma memakai 3 variabel independen, yaitu *current ratio*, *leverage* dan *asset growth*.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini berniat untuk menganalisa dan meneliti secara faktual pengaruh antara yang dimiliki antara variabel independen yaitu *current ratio* , *leverage* dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* sebagai variable dependen. Dilatar belakang , indentifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas , dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *asset growth* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang disusun pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris terkait :

- a. Pengaruh positif *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufatur sektor industri barang konsumsi *non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan 2024.
- b. Pengaruh negatif *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufatur sektor industri barang konsumsi *non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan 2024.
- c. Pengaruh positif *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufatur sektor industri barang konsumsi *non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan 2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan dapat bermanfaat dan memberikan nilai tambah untuk pemegang kepentingan seperti berikut :

- a. Peniliti selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan refrensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang akan meneliti mengenai pengaruh variabel *current ratio*, *leverage* dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini juga diinginkan dapat memperkaya literatur untuk

penelitian akuntansi terutama isu kebijakan dividen dengan menggunakan sampel , pengukuran , faktor dan hasil yang berbeda.

b. Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi OJK agar dapat terus meningkatkan aturan terkait kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik dalam pengelolaan laba dan pembagian dividen khusus nya untuk perusahaan *go public*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi OJK.

c. Bagi manajemen pada perusahaan

Hasil penelitian ini diinginkan dapat berguna dan bermanfaat untuk membantu manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan tentang kebijakan pembagian dividen khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi *non cyclical*.

d. Bagi investor

Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi tambahan bagi investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur non cyclical yang terdaftar pada bursa efek Indonesia maupun yang tidak terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albiasyah, & Rini, M. A. (2023). *Albiasyah dan Mutiara Adha Rini 2023 PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, dan TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*.
- Ana, I. A., Ronny Malavia Mardani, & Budi Wahono. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di bei)*.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. R. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.32400/iaj.30119>
- Badan Pusat Statistik. (2024, August 30). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2023*. [Www.Bps.Go.Id](http://www.Bps.Go.Id).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada.
- Candy, & Freddy. (2019). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM* (Vol. 2, Issue 1).
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2020). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. www.idx.co.id.
- Dhera Arizona. (2023, August 9). *Performa Pasar Modal Indonesia: Analisis 5 Tahun Terakhir untuk Investor*. <https://www.idxchannel.com/market-news/performa-pasar-modal-indonesia-analisis-5-tahun-terakhir-untuk-investor>
- Ferdila, Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F. , Black, W. C. , & Babin, B. J. , & A. R. E. (2018). *ultivariate Data Analysis (8th Ed)*. Cengage Learning EMEA.

- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN: KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI PEMEDIASI* (Vol. 21, Issue 2).
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). EFFECTS OF RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, FIRM SIZE, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON FIRM VALUE. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm : managerial behavior , agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kurniawan, D., & Kristamurti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 27.
<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i1.1956>
- Laurenscha, D., & Widhiastuti, R. N. (2022). *Dheandra Laurenscha1), Rosalia Nansih Widhiastuti2) PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2017-2020.*
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 2).
<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Maryana, & Ikhsan, M. (2019). PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE, CURRENT RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Bursa Efek Indonesia Jurnal Akuntansi dan Pembangunan /* (Vol. 5).
- Nehe, I. Y. G., Danisworo, D. S., & Widayanti, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 16–26.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3236>
- Pradnyani, I. A. D. C., Ida Bagus Putra, A., Aanb, D., & Ketut, B. (2021). THE IMPACT OF FREE CASH FLOW AND LEVERAGE ON FIRM VALUE WITH DIVIDEND PAYOUT AS MEDIATOR VARIABLE. *Eurasia: Economics & Business*, 4(46).
<https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-04>
- Rakhmawati, A. D. (2017). *THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO (CR), LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA) AND GROWTH ON DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) OF MANUFACTURING COMPANIES LISTING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2008-2012.*
- Ramadhani, I. H. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ 45.*

- Setyaningsih Ira Puspita, & Sucipto Agus. (n.d.). *Moderasi Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen* (Vol. 17, Issue 2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>
- Sunaryo, D. (2022). INDIKATOR BISA DARI PERTUMBUHAN ASET RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN DAN , VOLATILITAS LABA MENYELESAIKAN MASALAH VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*, 1, 9–18. <https://ijemr.politeknikpratama.ac.id/>
- Ulfa, M., & Salim, M. N. (2022). Determinants Dividen Payout Ratio and Its Impact on Decisions Investment: A cas study on a mining company listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management and Business Applied*, 1(2), 57–67. <https://doi.org/10.54099/ijmba.v1i2.280>
- Wahyuni. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS , PROFITABILITAS DAN PERTUMMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN.*
- Widyatama, H. R., & Dewayanto, T. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, GROWTH, DAN FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURDI BURSA EFEK INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–12. <http://ejournal-s1undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yuniasih, I., & Sunarto. (2017). DETERMINAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 140–152.
- Zulkifli. (2024). *Debt To Equity Ratio Moderating Dividend Payout Ratio on Stock Price Volatility* (Vol. 5, Issue 1). <https://ijble.com/index.php/journal/index>